

Vol. 4, No. 1, Januari-April 2023

P-ISSN: 2774-4574  
E-ISSN: 2774-4582

# JURNAL TRILOGI

Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora



Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan  
Pengabdian kepada Masyarakat  
UNIVERSITAS NURUL JADID  
Paiton Probolinggo

JURNAL **TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

**Editor in Chief**

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

**Managing Editors**

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

**Peer Reviewers**

Gulpi Qorik Oktagalu P., (SINTA ID: 5982074) Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Hozairi, (SINTA ID: 166198), Universitas Islam Madura, Indonesia

Nur Hamid, (SINTA ID : 6744813), Univeristas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Zainal Munir, (SINTA ID: 6672512), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sri Astutik Andayani, (SINTA ID: 6172559), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundiri, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

**Section Editor**

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

## Table of Contents

1-8

Implementasi Strategi Brand Image Lembaga untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Firman Romadhon, Abdurrahman Abdurrahman

9-18

Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Formulir pada Materi Elektrostatika

Muslikah

19-31

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Jatiroto

Sri Indra Wardani

32-42

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul

Budi Muttaqin

43-49

Peningkatan Kemampuan Analisis Pesan Puisi melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning Terbimbing pada Siswa Kelas XI IPS 5 SMAN 1 Asembagus Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019

Sahri

50-60

Implementasi Metode Course Review Horay (CRH) dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas 3 MI Azzainiyah 2 Gerinting

Faizatul Widat, Mardiyah, Tartilah

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582  
TRILOGI, April Vol. 4 no 1 2023 (32-42)  
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL  
**TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SMAN 2 TANGGUL**

**Budi Muttaqin**

SMA Negeri 2 Tanggul Jember

[budimuttaqin23@gmail.com](mailto:budimuttaqin23@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pandemi Covid-19 memberikan dampak khusus pada sektor pendidikan. Pembelajaran daring dinilai kurang optimal dalam pelaksanaannya karena sulitnya guru untuk mengukur kualitas dan karakter peserta didik sehingga pemerintah menciptakan kurikulum merdeka dengan desain proyek penguatan profil pelajar pancasila wadah untuk menutupi ketertinggalan pembelajaran. Tujuan penelitian ini ingin mengidentifikasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMAN 2 Tanggul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator proyek, fasilitator, dan siswa kelas X. Kemudian data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen selama pelaksanaan P5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Tanggul dilaksanakan dengan melalui empat tahapan, yaitu pengenalan, kontekstual, aksi dan share. Dari tahapan tersebut telah ditemukan bahwa tema-tema yang diangkat seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan bhineka tunggal ika telah memberikan output berupa produk-produk unggulan seperti makanan dan minuman kekinian, pupuk organik, sabun dari limbah, masker, miniatur kebudayaan, buku pop-up, dan majalah dinding 3D. Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan juga telah membentuk dan mengembangkan karakter berakhlak, berkebhinekaan global, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif pada siswa.*

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, P5, Karakter Siswa

## Pendahuluan

Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Khoirurrijal et al., 2022). Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu (Ananda & Hudaidah, 2021). Kurikulum adalah nyawa dari jalanya pendidikan. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022). Sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz et al., 2022).

Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum ini diluncurkan demi mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi Covid-19 (Baharullah et al., 2022). Kurikulum merdeka juga menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi problematika ini, salah satunya melalui gagasan Sekolah Penggerak yang akan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Penerapan kurikulum merdeka siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dengan adanya kegiatan proyek tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang (Saraswati et al., 2022). Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan P5 dapat dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam kegiatan P5 ini siswa/siswi diberikankeluasaan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah dapat menyesuaikan dalam pembagian waktu sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakteristik profil Pelajar Pancasila, 2). fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Khoirurrijal et al., 2022). Salah satu karakteristik dari penerapan kurikulum merdeka tersebut yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penerapan proyek ini menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan (Sari et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotongroyong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Asiati & Hasanah, 2022). Untuk

merwujudkan profil pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan ke depannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila (Safitri et al., 2022).

Terdapat empat prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Kemudian juga terdapat dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

**Gambar 1:** Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Versi Sekolah Penggerak



Sumber: Kemdikbud (2020)

Dari keenam indikator tersebut tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global (Kearney, 2020). Senada dengan hal tersebut World Economic Forum juga memaparkan data bahwa kemampuan memecahkan masalah, sosial, proses, dan sistem adalah keterampilan yang akan paling dicari sebagai keterampilan inti di tempat kerja pada masa mendatang. Kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan (World Economic Forum, 2020).

Senada dari hal tersebut, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diproyeksikan mampu untuk memberikan keterampilan yang baik pada siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam pelaksanaannya, proyek tersebut akan diaplikasikan berdasarkan tema yang dipilih

oleh setiap sekolah. Adapun tema-temanya yaitu, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebecerjaan (Satria et al., 2022).

Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, menurut hemat peneliti ialah sebuah target siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila. Namun permasalahannya ialah, apakah dunia pendidikan kita sudah mengenal profil pelajar Pancasila ini, apakah sosialisasi sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan optimal, utamanya di lapangan atau dalam hal ini di setiap sekolah.

Berdasarkan fenomena objektif yang dipaparkan, maka sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang di implementasikan, khususnya di SMAN 2 Tanggul yang saat ini terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Jember. Peneliti berasumsi sebagai sekolah yang baru saja mengimplementasikan kegiatan P5 di kelas X, tentunya masih banyak permasalahan dan kegiatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti menja menjadi terinspirasi untuk mengidentifikasi pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh SMAN 2 Tanggul. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam (intensifikasi) terkait dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Kemudian melihat bagaimana dampak atau implikasi yang dihasilkan dari Profil Pelajar Pancasila ini, utamanya implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan keterampilan peserta didik di SMAN 2 Tanggul. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang diambil dari observasi dan wawancara, kemudian data sekunder berupa dokumentasi. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator proyek, fasilitator, dan siswa kelas X. Kemudian data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen selama pelaksanaan P5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan

peneliti secara intensif dilokasi penelitian selama enam bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan wawancara dilakukan dengan 18 informan yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga koordinator proyek, tiga fasilitator, dan sepuluh siswa kelas X. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto-foto pada saat pelaksanaan kegiatan P5. Kemudian peneliti juga memperoleh beberapa arsip yang dimiliki oleh koordinator proyek, fasilitator, dan kegiatan siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyuluhan partisipasi, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Tanggul

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang siswa bukan hanya menyerap ilmu dalam buku-buku pelajaran. Mereka juga mempelajari hal-hal di luar dunia akademik yang tentu akan berguna baginya di masa mendatang. Siswa mungkin sudah menemukan impian dan cita-citanya, namun proses pembelajaran di sekolah seharusnya dapat memantapkan atau bahkan mengembangkannya. Dengan demikian siswa diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Merespon hal tersebut Kemdikbudristek mencanangkan desain Profil pelajar Pancasila yang tertera dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan karakter diri dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka tetap mengedepankan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter sangat penting di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya

sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan dari uraian di atas, SMAN 2 Tanggul merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Jember yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Penetapan sekolah ini sebagai sekolah penggerak baru saja ditetapkan pada tahun 2021. Proses penerapan program Sekolah Penggerak tidak terlepas dari beberapa tahapan yaitu dimulai dari tahap pendaftaran, seleksi hingga terpilih menjadi Sekolah Penggerak. Setelah terpilih sebagai sekolah penggerak, SMAN 2 Tanggul merespon positif dengan mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka secara komprehensif dan matang. Sejalan dengan hal tersebut Sutondo sebagai kepala Tim Pengembang menyampaikan bahwa pihak sekolah sangat antusias dan senang dengan ditetapkannya SMAN 2 Tanggul sebagai sekolah penggerak karena hal ini menjadikan tantangan baru, ilmu baru, dan amanah baru yang harus dijadikan momentum untuk melakukan penguatan internal bagi semua sivitas akademika serta mengaktualisasikan program-program konkret yang bisa membekali peserta didik yang berkarakter dan berintegritas.

Sebelum melaksanakan penerapan kurikulum merdeka dengan menerapkan metode pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pihak sekolah melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru terlebih dulu dengan kegiatan In House Training dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Pelaksanaan IHT yang dilakukan oleh SMAN 2 Tanggul menfokuskan pada pematangan konsep terhadap kurikulum merdeka, perencanaan pembuatan modul ajar, dan memahami bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut Evi Zunaidah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa kegiatan IHT IKM bahwa tujuan diadakannya kegiatan IHT IKM adalah sebagai bekal pemahaman untuk nantinya para guru agar dapat melaksanakan tugas kependidikan di SMAN 2 Tanggul sesuai dengan pedoman kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka dengan tiga karakteristik utama: 1) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial; 2) Pembelajaran berbasis projek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran; dan 3) Adanya fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Kepala Sekolah SMAN 2 Tanggul juga menyampaikan bahwa *In House Training* (IHT)

merupakan agenda rutin setiap tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik. Namun pada tahun ajaran 2022/2023 ini, materi IHT berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila "Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar". Kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bagian pendidikan berkelanjutan. Hal ini pun sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta untuk memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki dengan yang mereka hadapi dalam bekerja.

Pada proses kegiatan IHT IKM guru-guru lebih difokuskan pada praktek model pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peningkatan kompetensi pedagogik. Pada saat pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan pembagian kelompok sesuai dengan tema-tema yang telah di tentukan oleh panitia. Dari delapan tema yang ada pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SMAN 2 Tanggul memilih tiga tema yang akan dijadikan proyek di semester ganjil 2022/2023, yaitu kewirausahaan, bhinneka tunggal ika, dan gaya hidup berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut Imroatus Sholekhah selaku panitia IHT IKM menyatakan bahwa pembagian tim/kelompok yang dilakukan pada guru dibagi sesuai dengan kebutuhan dan menyelaraskan dengan bidang atau kapasitas masing-masing guru agar nantinya dapat mendesain dan mengonsep tema yang telah didapatkan dengan kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik zaman sekarang. Dari pihak panitia juga selalu menginstruksikan bahwa proyek yang dibuat nantinya harus dapat menciptakan pembelajaran kolaboratif, bertanggungjawab, dan siswa dapat memecahkan permasalahan secara cermat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang terpilih menjadi fasilitator P5, mereka menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran proyek melalui beberapa tahap, yaitu tahap *feel* (pengenalan), tahap *imagine* (kontekstual), tahapan *do* (aksi), dan tahapan *share* (refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut). Adapun paparan dari hasil penelitian sebagai berikut:

*Pertama* adalah tahap pengenalan. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan proyek dengan mengajak peserta

didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan. Pada tahap pengenalan, setiap kelas diberikan pembekalan sekaligus sosialisasi oleh pemateri sesuai dengan tema yang diangkat.

Untuk pelaksanaan pengenalan P5 dengan tema kewirausahaan dimulai dengan pengenalan proyek kewirausahaan dari fasilitator masing-masing kelas. Fasilitator yang melakukan pembekalan di kelas memberikan penguatan materi tentang pentingnya berwirausaha di usia muda, peluang wirausaha di era digital, dan bagaimana berinovasi serta menjadi kreatif di Abad 21. Hal tersebut dilakukan guna memberikan daya tarik bagi siswa untuk berminat menjadi wirausaha muda yang kreatif dan inovatif. Setelah itu siswa juga diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mempelajari dan mencermati modul proyek yang telah diberikan oleh fasilitator.

Kelas yang mendapatkan tema bhinneka tunggal ika, fasilitator memberikan pengenalan tentang arti dan pemaknaan bhinneka tunggal ika sebagai dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta memahami bahwa bhinneka tunggal ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Pengenalan pada tema bertujuan untuk memberikan kekuatan akan rasa toleransi dan rasa mencintai atas perbedaan agama, ras, suku, bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia.

Kemudian kelas yang mendapatkan tema gaya hidup berkelanjutan memulai kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menarik perhatian dan keterlibatan siswa untuk mencermati gaya hidup yang ramah lingkungan. Pembekalan proyek tema gaya hidup berkelanjutan memfokuskan pada pola hidup siswa yang harus mengutamakan penggunaan energi terbarukan serta penerapan gaya hidup berkelanjutan yang berusaha memenuhi kebutuhan tanpa mengubah atau mengurangi sumber energi bagi generasi berikutnya.

*Kedua*, tahap *imagine* (kontekstual). Disini peran pembimbing guru sangat penting sebagai fasilitator serta memberikan arah kepada siswa untuk tindak lanjut dalam proses pembelajaran proyek. Pada tahap *imagine*, siswa di bagi menjadi beberapa tim dan setiap membuat produk yang

sudah ditentukan. Tahap inilah diadakan studi kasus pada peserta didik mengenai permasalahan dan peluang yang ada saat ini. Untuk tema kewirausahaan fokus pada produk kripik, minuman dan makanan kekinian. Siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide yang nantinya dikembangkan dalam *creativepreneur* dan di branding dengan pola yang lebih menarik dan unik. Pada kelas yang terpilih sebagai tema kewirausahaan, siswa diinstruksikan untuk mendiskusikan dengan timnya seputar ide bisnisnya. Setelah itu, mengenalkan ide yang akan dikembangkan melalui presentasi program yang sudah dirancang.

Bagi kelas yang bertema bhineka tunggal ika juga memiliki tahapan yang hampir sama, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian menyuruh siswa untuk berdiskusi interaktif tentang ide proyek yang berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan intoleransi maupun konflik yang terdapat di masyarakat, dan kemudian menyuruh siswa untuk mempresentasikan idenya di depan kelas.

Kelas yang memiliki tema gaya hidup berkelanjutan juga menginstruksikan kegiatan yang sama, setelah pembagian kelompok para fasilitator juga menerapkan dialog antar kelompok untuk mengkaji dan menemukan ide proyek yang berkaitan dengan ide-ide pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang bisa didaur ulang untung jangka panjang.

*Ketiga* adalah *Do* (Aksi). Tahap ini peserta di beri kesempatan untuk membuat produk yang akan dipromosikan dan ditampilkan pada saat kegiatan selebarasi proyek. Dalam hal ini siswa dibebaskan untuk membuat kreasi dengan tema yang sudah ditentukan setiap tim. Untuk tim yang mendapatkan tema kewirausahaan lebih difokuskan dalam pembuatan minuman kekinian, makanan kekinian, dan multivarian kripik. Setiap kelompok diwajibkan untuk dapat menciptakan produk unggulan yang bisa dipasarkan dan layak jual. Kemudian masing-masing kelompok juga diinstruksikan untuk membuat proposal dan list harga pokok penjualan sehingga masing-masing fasilitator dapat mengontrol dan memberikan arahan sehingga penentuan harga jual tidak terlalu mahal dan terjangkau dilingkungan sekolah.

Bagi kelas yang mendapatkan tema gaya hidup berkelanjutan dengan didampingi oleh fasilitator untuk melakukan proyek yang berkaitan

dengan *green and clean*, daur ulang, dan *eco enzyme*. Untuk *green and clean* setiap masing-masing kelas diinstruksikan untuk mendesain dan menghias taman yang berada di depan kelasnya masing-masing dengan kreasi tanaman yang indah dan rindang dengan mengedepankan aspek kebersihan. Kemudian untuk proyek daur ulang siswa diarahkan untuk mencermati sampah-sampah dilingkungan sekitar untuk didaur ulang sehingga bisa menjadi barang yang bermanfaat. Terkait daur ulang sampah tersebut kebanyakan siswa menggunakan sampah-sampah buah-buahan, seperti kulit buah atau bagian buah atau bagian buah yang tidak dimakan untuk difermentasi menggunakan microbakteri, kemudian cairan hasil fermentasinya tersebut yang digunakan sebagai produk berupa pupuk yang bisa digunakan untuk memupuk tanaman-tanaman dilingkungan sekolah. Sedangkan proyek *eco enzyme* fasilitator mengarahkan siswa untuk membuat produk sabun batang atau cair dan *hand sanitizer* dari cairan *eco enzyme*.

Kelas yang bertemakan bhineka tunggal ika memfokuskan proyek dengan membuat miniatur rumah adat, majalah dinding tiga dimensi tentang kebudayaan, serta buku pop-up tentang keberagaman budaya. Untuk proyek miniatur siswa diarahkan untuk membuat dari bahan-bahan bekas yang bisa diperbaiki kembali dengan memilih salah satu keanekaragaman budaya misalnya bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, tari-tarian, lagu daerah, alat musik daerah dan upacara adat. Demikian dengan majalah dinding 3D yang menekankan proyek siswa yang bisa ditampilkan dengan menyajikan informasi tentang keberagaman budaya Indonesia. Kemudian dengan buku pop-up Budaya Indonesia (POBUNDO) sebagai media pembelajaran berbasis kebudayaan untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia pada siswa. Pembuatan proyek buku pop-up ini juga digunakan sebagai media ajar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran IPS yang berkaitan dengan budaya Indonesia.

*Keempat* adalah tahap *share*. Tahap inilah siswa memulai mempresentasikan dan mempromosikan hasil produk dari setiap tim yang akan dinilai oleh guru sebagai evaluasi dan tindak lanjut setelah pembelajaran proyek selesai. Dari pelaksanaan beberapa tahapan berikut merupakan hasil dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Tanggul:

**Tabel 1. Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 2 Tanggul**

KELAS	TEMA	HASIL PROJEK
X-A X-B X-C X-D	Gaya Hidup Berkelanjutan	Pembersih Lantai Dari Limbah RT Sabun Kertas Dari Kulit Jeruk Sabun Batang Dari Limbah RT Masker Daun Kelor Aromtherapy Pupuk Dari Limbah Ikan Lele
X- E	Kewirausahaan	Banana Chips Stick Talas Teydey Coffee Singkong Kriwil Desert Sweet Pudding
X-F		Kerupuk Laknat Makaroni Damale Zianida Coffee Sweet Cow Kaprica (Keripik Kaca)
X-G		Pasreng (Pangsit Goreng) Keripik Ubi Ungu Lemon Say Babatos Chips Gedang Good Chips Crespus Setan
X-H X-I X-J	Bhineka Tunggal Ika	Miniatur Rumah Adat Mading 3D Dengan Tema Budaya Buku Pop-Up Keberagaman Budaya

Dalam paparannya, kelas yang bertemakan kewirausahaan mempresentasikan tentang produk-produk siap jual yang saat ini memang

menjadi bidikan remaja sebagai target pasar yang utama. Para siswa juga menawarkan berbagai macam varian rasa dari tiap produk yang mereka miliki untuk bisa dijual di koperasi atau kantin sekolah agar produk dari adanya kegiatan P5 ini bisa berkesinambungan, selain itu siswa nantinya juga akan mencoba menjual produk makanan atau minuman mereka di beberapa platform digital seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, WhatsApps, TikTok, dan Instagram. Selain itu hasil produk kewirausahaan dari masing-masing kelas nantinya kan dipromosikan di pameran budaya, *class meeting*, atau kagiatan bazar di sekolah maupun saat *event-event* tertentu di Alun-laun Tanggul.

Kelas yang bertema gaya hidup berkelanjutan mempresentasikan hasil projeknya dengan menyajikan produk-produk unik dengan seperti pembersih lantai dari limbah rumah tangga, sabun kertas dari kulit jeruk, sabun batang dari limbah rumah tangga, masker daun kelor aromtherapy, dan pupuk dari limbah ikan lele. Dari beberapa produk tersebut sangat inovatif karena para siswa dapat menciptakan sebuah kreasi dengan memanfaatkan limbah yang terdapat dilingkungan sekitar sehingga selain memberikan kesempatan mereka untuk berkarya, mereka juga bisa belajar bahwa limbah yang berserakan dilingkungan sekitar bisa disulap menjadi produk yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan biaya yang lebih hemat dan tentunya ramah lingkungan. Hasil karya dari tema gaya hidup berkelanjutan ini nantinya akan dipromosikan di beberapa pameran yang terdapat di sekolah atau kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten.

Kemudian untuk kelas yang memiliki tema bhineka tunggal ika mempresentasikan hasil P5 dengan menyajikan kreativitas berupa miniatur rumah adat, mading 3D dengan tema budaya Indonesia, serta buku pop-up keberagaman budaya. Proyek yang diciptakan oleh siswa ini nantinya sebagai bentuk refleksi dan edukasi bagi para siswa untuk mengenal keberagaman kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia yang berupa rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas yang memang hal tersebut menjadi identitas negara Indonesia. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut

mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Kunci dari implementasi kegiatan proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan proyek yang berkelanjutan dan fasilitator akan selalu mendampingi peserta didik dan memberikan ruangan yang aman supaya peserta didik selalu nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran proyek.

## **Pembahasan**

### **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Tanggul**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Hal ini senada dengan (Syafi'i, 2021) bahwa penerapan proyek ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders. Hasilnya, peserta didik Pancasila diharapkan menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 dalam hal lain. Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan

dalam upaya pembentukan karakter siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar Pancasila. Pengembangan karakter profil pelajar Pancasila akan menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran proyek sangat bermanfaat karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman, mengintegrasikan keterampilan dasar dan kompetensi yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu, dan menciptakan struktur pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel (Suryadien et al., 2022).

Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu ini ditujukan sebagai pengembangan karakter peserta didik agar dapat lebih efektif dilaksanakan. Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hal tersebut sejalan dengan Hamzah et al. (2022) bahwa setiap mata pelajaran mengandung berbagai nilai karakter yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu penerapan berbagai nilai karakter tidak terbatas pada tataran kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan pengalaman langsung peserta didik di masyarakat.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Tanggul dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Dalam pelaksanaan P5, SMAN 2 Tanggul melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap proyek profil tema yang dijalankan lebih merupakan tempat belajar untuk memadukan beragam perspektif dan konten pengetahuan yang terintegrasi daripada wadah tematik yang menyatukan berbagai mata pelajaran. Kemudian pada setiap proyek yang diimplementasikan, siswa diharapkan mampu untuk melihat hubungan yang bermakna antar komponen dalam profil pelaksanaan proyek seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan,

masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari. Dari paparan tersebut, SMAN 2 Tanggul sudah mencakup prinsip holistik dalam pelaksanaan P5 dan hal tersebut sesuai dengan (Hamzah et al., 2022) bahwa kerangka berpikir yang holistik mendorong siswa untuk mengkaji suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan hal-hal untuk memahami suatu persoalan secara mendalam dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Implementasi P5 SMAN 2 Tanggul mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Hal ini nantinya yang akan mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Akibatnya, sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil, pihak sekolah juga telah memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Dalam praktiknya proyek pada masing-masing tema yang disajikan telah menyentuh dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa lokal yang terjadi di lingkungan sekitar terutama di Kecamatan Tanggul. Hal ini diinisiasi agar siswa dapat membangun kerangka berpikir pada siswa untuk mengenali lingkungan sekitar sehingga nantinya siswa dapat menggali potensi unggulan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Dalam praktiknya para siswa telah melaksanakannya dengan baik yaitu dengan merawat alam pada kegiatan menghias taman dan membuat pupuk organik dari bahan industri rumah tangga, pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan miniatur atau mading, dan pemanfaatan hasil bumi seperti ubi-ubian yang dibuat kripik. Dari hal tersebut jelas bahwa para siswa SMAN 2 Tanggul telah mengimplementasikan dimensi akhlak terhadap alam dan bergotong royong dengan para masyarakat sekitar. Akhlak kepada alam merupakan bentuk bahwa siswa menyadari bahwa ia merupakan salah satu di antara beberapa dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Kemudian kemampuan gotong royong pada P5 di SMAN 2 Tanggul membuat siswa berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak

dapat dicapai tanpa peran orang lain. Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik (Irawati et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut upaya SMAN 2 Tanggul ini sudah mencakup prinsip kontekstual menurut Hamzah et al. (2022) bahwa hal yang mendasar pada proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah dunia nyata sebagai bagian dari solusi, siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Tanggul telah mempraktikkan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk kemampuan untuk memilih dan mengusulkan proyek profil topik berdasarkan minat siswa. Dalam hal ini fasilitator yang memiliki peran sentral penerapan P5 telah memberikan materi dan menyajikan petunjuk kepada siswa dengan baik sehingga siswa bisa memberikan produk-produk unggulan yang layak untuk dipromosikan secara nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat dari potret hasil karya siswa yang mengedepankan aspek potensi daerah dan pengenalan kebudayaan dalam bentuk miniatur dan buku pop-up yang mengenalkan kemajemukan dan kebhinekaan Indonesia kepada siswa maupun negara lain. Praktik tersebut sejalan dengan dimensi kebhinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme (Irawati et al., 2022). Dari potret tersebut jelas bahwa fasilitator sebagai promotor utama yang memegang kendali dalam suksesnya pelaksanaan P5 di SMAN 2 Tanggul, hal tersebut terbukti dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berinisiatif dan mengasah kemampuannya untuk memecahkan masalah, sehingga produk yang diciptakan sangat memuaskan dari masing-masing tema. Sejalan dengan hal tersebut, praktik fasilitator sudah mencakup prinsip berpusat dalam pedoman P5.

Selain hal tersebut para fasilitator dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga memberikan kebebasan dan ruang

seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan diri dan inkuirinya masing-masing. Jadi, dengan adanya ruang kebebasan bagi siswa untuk berkreasi dan berinovasi akan memudahkan siswa untuk bisa mewujudkan ide kreatif mereka. Praktik P5 dalam hal ini sudah mewakili prinsip eksplorasi yang berkaitan dengan tiga dimensi P5 yakni mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya (Irawati et al., 2022). Selain itu bernalar kritis mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian baru, termasuk pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Berpikir kritis dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk mengenal siswanya sejauhmana kemampuan bertanya dan bernalar dalam konteks akademik, sehingga kemampuan metakognitif dan belajar siswa dapat ditingkatkan (Clifton, 2012).

Dalam pelaksanaan P5 di SMAN 2 Tanggul juga telah menumbuhkan siswa untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah sebuah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang dalam menghasilkan sebuah ide ataupun gagasan yang baru sehingga melahirkan suatu karya yang memiliki daya guna (Surya et al., 2018). Pengembangan dimensi kreatif dapat terlihat pada saat siswa merancang produk olahan daur ulang, eco enzyme, serta produk usaha makanan minuman yang dikemas dengan desain unik serta membuat rencana wirausaha melalui business plan, membuat selebaran promosi yang menarik perhatian dan proses pemasaran yang mereka pilih.

## Kesimpulan

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Tanggul sangat esensial dalam pembentukan kepribadian yang unggul dan berkarakter. Dalam penerapan kegiatan P5 terdapat empat tahapan, yaitu tahap pengenalan, kontekstual, aksi, dan *share*. Pertama tahapan pengenalan dimulai dari pengenalan tiga tema proyek yang meliputi tema kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan bhineka tunggal ika. Kedua, tahapan kontekstual yaitu pembimbingan dari masing-masing fasilitator untuk mengonsep dan membuat ide kreatif terkait proyek yang akan dilakukan. Ketiga tahapan aksi, pada tahapan aksi terdapat beberapa karya dari masing-masing

tema, seperti produk makanan dan minuman kekinian untuk tema kewirausahaan, kegiatan daur ulang dan *eco-enzyme* dengan membuat pupuk, masker, sabun untuk tema gaya hidup berkelanjutan, dan produk miniatur budaya, buku, serta mading 3D untuk tema bhineka tunggal ika. Keempat tahap *share*, pada tahap ini siswa mempresentasikan, memasarkan, dan mempromosikan terkait produk yang telah dibuat. Kegiatan promosi dilakukan dan dipasarkan di koperasi/kantin sekolah serta beberapa event seperti bulan bahasa, class meeting, dan pameran.

## Daftar Pustaka

- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil Pancasila. Kurikulum Merdeka peserta didik pada satuan pendidikan. (Sari et al., 2022). *dal. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Baharullah, Satriani, S., Arriah, F., & Hidayah, A. (2022). Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum Through the Application of Project-Based Learning Models to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Learning. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(2), 334–347. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n2a6>
- Clifton, G. (2012). Supporting the development of critical thinking: Lessons for widening participation. *Widening Participation and Lifelong Learning*, 14(2), 29–39.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 41(40).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai

- Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3622>
- Kearney. (2020). *Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 41(1), 266–280.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sari, Z. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27–34. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- World Economic Forum. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020- 2035*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

## About Us

**TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora** is a peer-reviewed journal, open-access journal which publishes original articles on various issues within technology, health, and social humanities, which include but are not limited to new-renewable energy, food-agriculture, health-pharmacy, transportation, information-communication technology, advanced-materials, maritime-infrastructre, social-arts-education, and religious studies based on academic and scientific research.

**TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora** seeks to publish a balanced mix of theoretical or empirical articles, case studies, review papers, comparative studies, exploratory papers, and book reviews. All accepted manuscripts will be possibly published both online and in printed forms.

**TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora** has been accredited SINTA 6 in SK Kemendikbudristek No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023

### Editorial Office:



Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.  
Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953  
Email: [jurnal.trilogi@gmail.com](mailto:jurnal.trilogi@gmail.com)  
Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/index>

